



## PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR KERANJANG AYAM MINI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA MATOTONAN DAN MUNTEI, KABUPATEN MENTAWAI, SUMATERA BARAT

Novita Widyastuti Sugeng<sup>1</sup>, Ira Mayasari<sup>2</sup>, Heny Ratnaningtyas<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti  
Jl. IKPN Bintaro Pesanggarahan, Jakarta  
email: [novita.ws@stptrisakti.ac.id](mailto:novita.ws@stptrisakti.ac.id)

---

Naskah diterima; 24 Juni 2021; Direvisi Juni 2021; Disetujui; Juli 2021; publikasi online Juli 2021.

---

### Abstrak

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu program pemerintah untuk menjadikan desa-desa tertinggal menjadi desa yang maju. Dalam perkembangannya beberapa desa yang memiliki potensi mulai berubah, namun jika tidak diadakan pemetaan potensi yang ada, akan menjadikan desa wisata dimana saja sama, tanpa ada kekhasan khusus. Potensi wisata yang luar biasa yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Mentawai seharusnya bisa menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata bisa menjadi sektor penopang pemasukan bagi pendapatan asli daerah. Di era yang semakin maju semakin pula banyak cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata di kabupaten dengan julukan bumi Sikerei ini. Salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah souvenir yang dapat dibawa oleh wisatawan setelah mengunjungi kepulauan Mentawai. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini mengenalkan potensi souvenir keranjang ayam mini berbasis kearifan lokal dan mengembangkan kreatifitas souvenir di Desa Matotonan dan Desa Muntei, Siberut Utara, Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Para peserta yang mengikuti pelatihan membuat souvenir keranjang ayam mini di dua desa ini masing-masing berjumlah 25 orang per desa. Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode presentasi dan demonstrasi. Kedua metode itu dilakukan untuk mengembangkan desain dan bentuk produk yang dapat diproduksi oleh masyarakat lokal dengan harga murah, pengerjaan mudah dan berbasis kearifan lokal. Diharapkan masyarakat dapat membuat souvenir keranjang ayam mini dan wisatawan dapat membeli souvenir tersebut sebagai kenangan setelah berkunjung ke kepulauan Mentawai.

### Abstract

*The development of a tourist village is one of the government programs to turn underdeveloped villages into developed villages. During its development, several villages have the potential to start changing, but if there is no mapping of this potential there will be tourist villages everywhere. the same, without any special peculiarities. The extraordinary tourism potential possessed by the Mentawai Islands Regency must be a mainstay for improving the standard of living of the community. The tourism sector can be a revenue-supporting sector for local revenue. In an increasingly advanced era, there are also many ways and strategies to raise tourism potential in the district known as Bumi Sikerei. One of the tourism potentials that can be developed is souvenirs that can be brought by tourists after visiting the Mentawai Islands. The purpose of this community service is to introduce the potential of mini chicken baskets based on local wisdom and develop souvenir creations in Matotonan and Muntei Villages, North Siberut, Mentawai Islands, West Sumatra. The number of participants who took part in the training in the two villages was 25 people per village. The method applied in this community service activity is the method of presentation and demonstration. Both methods are used to develop designs and forms of products that can be produced by local people at low prices, easy workmanship and based on local wisdom. The hope is that people can make mini chicken baskets as souvenirs and tourists can buy them as souvenirs after visiting the Mentawai Islands.*

**Keywords:** Souvenirs, Local Wisdom, Mentawai Islands

## A. PENDAHULUAN

Suku Mentawai merupakan kelompok masyarakat asli yang mendiami pulau-pulau utama di Kepulauan Mentawai, seperti Siberut, Pagai Utara, Pagai Selatan dan Sipora (Coronese, 1986). Suku Mentawai termasuk dalam tipe masyarakat yang hidup dengan sistem berkebun, berburu, menangkap ikan dan meramu (Rudito, 1999).

Pulau Siberut merupakan pulau besar dari empat pulau yang ada di Kabupaten Mentawai dimana pada pulau tersebut memiliki Taman Nasional Siberut. Pada lokasi tersebut terdapat tiga desa penyangga untuk Taman Nasional tersebut. Potensi di tiga desa tersebut sangat menarik dan sudah ada wisatawan yang datang berkunjung. Desa memiliki banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata.

Setiap desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa. Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di desa, yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata pedesaan.

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Desa Wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Antara & Arida, 2015). Pariwisata pedesaan memberikan potensi yang dimiliki desa untuk dinikmati oleh masyarakat. Sehingga pengelolaan potensi wisata pedesaan merupakan hal utama untuk menuju desa wisata.

Wisata yang datang ketiga desa di Siberut Utara yaitu Desa Muntei, Desa Matotonan dan Desa Madobag, sangat kental dengan adat dan

budayanya, namun sayang diketiga desa tersebut belum memiliki souvenir atau cinderamata yang dapat dibawa pulang sebagai kenangan setelah mereka mengunjungi desa-desa tersebut. Berlatar belakang desa wisata adat dan kekayaan alamnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penyuluhan dan pelatihan pembuatan souvenir atau cinderamata diberikan kepada masyarakat di ketiga Desa tersebut sebagai produk kerajinan kepada kelompok pengrajin kayu dan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan UMKM khas Wisata Desa Muntei, Desa Matotonan, Desa Madobag, dalam mengemas produknya menjadi lebih bernilai jual tinggi.

Para pelaku desa wisata dituntut untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan souvenir bagi wisatawan. Membuat souvenir wisata ibarat mengasah kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Nala et al, 2018). Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan akan souvenir dengan desain yang mampu meningkatkan penampilan serta nilai produk, kemudian kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya souvenir dalam meningkatkan ekonomi desa wisata, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang desain kemasan produk kerajinan souvenir.

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada para masyarakat di desa wisata (Gantina et al, 2020; Ratnaningtyas & Swantari, 2021). Pengetahuan itu meliputi kebutuhan akan souvenir dengan desain yang mampu meningkatkan penampilan serta nilai produk, selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya souvenir dalam meningkatkan ekonomi desa wisata, serta untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang desain kemasan produk kerajinan souvenir.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan kemampuan tentang pembuatan berbagai bentuk dan bahan kemasan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi UMKM dan dapat men-

erapkan ilmu yang diperolehnya dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produknya.

## B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan produk souvenir keranjang ayam mini di Desa Muntei, Desa Matotonan, Desa Madobag. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi dan demonstrasi secara individu maupun kelompok.

### Metode Presentasi

Metode presentasi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan souvenir keranjang ayam minidan desain produk.



Gambar 1. Metode Presentasi Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mempertunjukkan cara pembuatan souvenir keranjang ayam mini. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat produk souvenir keranjang ayam minidengan kemasan sesuai dengan prosedur dalam pembuatan souvenir. Selanjutnya Metode praktik pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk melatih para perajin UMKM khas Desa Muntei, Desa Matotonan, Desa Madobag, dalam membuat souvenir keranjang ayam mini. Metode ini dilakukan agar para perajin makanan tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan souvenir keranjang ayam mini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan dan cara pelatihan membuat souvenirkeranjang ayam mini di Balai Desa Muntei dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai dengan tanggal 12 Maret 2021, pesertanya sebanyak 25 orang yang terdiri dari:

1. 10 orang pelaku wisata Desa Muntei
2. 8 orang pelaku wisata DesaMatotonan
3. 7 orang pelaku wisata Desa Madobag

Banyaknya peserta dari ketiga desa wisata di Kepulauan Mentawai ini menunjukkan peserta sangat bermotivasi dan antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini, dengan penyuluh yang terdiri dari 3 orang dosen STP Trisakti yang sangat sabar dan tekun melatih para peserta pelatihan. Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini antara lain:

1. Memberikan modul dan presentasi powerpoint tentang souvenir dan desain
2. Memberikan pelatihan membuat souvenir keranjang ayam mini.
3. Cara Memasarkan souvenir keranjang ayam mini

### Modul dan Presentasi Powerpoint Souvenir

Souvenir adalah salah satu produk hasil keterampilan tangan manusia yang diciptakan untuk keperluan tertentu, misalnya cinderamata pernikahan, produk khas daerah, atau kenang-kenangan pada suatu acara tertentu. Produk souvenir biasa dibuat dalam jumlah yang banyak dengan bentuk, warna, ukuran dan fungsi yang sama untuk satu desain yang dibuat.

Souvenir dibuat dengan ukuran kecil, digunakan sebagai hiasan, didalam etalase, atau yang sedang berkembang saat ini dapat difungsikan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Pilihan bentuk, warna, hingga pemfungsian souvenir saat ini beragam tidak lagi hanya digunakan sebagai hiasan semata. Beberapa industri produsen souvenir mengembangkan ide dan inovasi yang dimiliki masing-masing industri untuk bersaing

dengan industri lain yang sejenis (Prakosa dan Cheon, 2013).

### **Desain**

Desain produk adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh perencana produk, untuk membuat suatu produk. Desain bukan semata-mata rancangan diatas kertas, namun juga proses secara keseluruhan sampai karya tersebut berwujud dan memiliki nilai. Pembuatan desain meliputi penyusunan elemen-elemen seni visual seperti garis, warna, ruang, tekstur, bentuk, dan cahaya. Semua hal tersebut menyangkut bagaimana proses yang akan terjadi ketika seseorang membuat karya hingga karya yang diinginkan terwujud. Kesan visual, nilai raba, kualitas karya akan ditentukan dari awal pembuatan desain. Untuk itu desain adalah awal mula pembuatan suatu karya setelah ide.

Desain juga diartikan sebagai gambar rancangan untuk merencanakan sesuatu karya dan konsep suatu karya. Desain harus digambarkan dengan jelas baik bentuk, ukuran, konstruksi, dan bahan sehingga memudahkan proses pembuatan selanjutnya. Desain terus dikembangkan untuk mencari mutu yang lebih baik serta optimal, karena keberadaannya yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat (Palgunadi, 2007).

### **Pelatihan Membuat Souvenir Keranjang Ayam Mini**

Tahap-tahap cara membuat souvenir keranjang mini antara lain:

1. Tahap pertama adalah membuat dasar keranjang, yang terdiri dari:
  - a. Menjajarkan 5 helai gelagah satu dengan lainnya, dengan jarak 0,9 cm diantaranya.
  - b. Anyamkan gelagah keenam secara tegak lurus melalui kelima gelagah lainnya.
  - c. Anyamkan gelagah keenam melewati sisi atas gelagah pertama, melewati sisi bawah gelagah kedua, lalu sisi atas gelagah ketiga, sisi bawah gelagah keempat, dan melewati sisi atas gelagah kelima.
  - d. Anyamkan 4 helai gelagah lain dengan cara ini, dan pastikan helai-helai tersebut sejajar dengan gelagah keenam
2. Tahap kedua adalah tekukkan helai-helai gelagah, yang terdiri dari:
  - a. Tekuk gelagah-gelagah yang menonjol dari kotak anyaman dasar ke atas.
  - b. Dengan menekuknya akan lebih mudah untuk menganyam dan jeruji ini akan berfungsi sebagai penyangga keranjang.
3. Tahap ketiga adalah belah jeruji tengah, yang terdiri dari:
  - a. Belah salah satu ujung dari jeruji ketiga atau ke delapan, dimulai dari pangkal jeruji untuk membelahnya,
  - b. Setelah memiliki sebelas jeruji, anyamlah belahan jeruji itu.
4. Tahap keempat adalah anyam keranjang, yang terdiri dari:
  - a. Masukkan ujung gelagah yang tirus ke dalam belahan jeruji dan tahan dengan sebuah jepitan baju.
  - b. Jagalah supaya gelagah yang sedang di-anyam tetap dekat dengan dasar keranjang dan anyamlah, dengan bergantian melewati sisi atas dan bawah jeruji.
5. Tahap kelima adalah tutup dasarnya, yang terdiri dari:
  - a. Dari sudut kiri keranjang, ambillah jeruji di sudut keranjang dan tarik perlahan.
  - b. Tarik lebih kuat pada jeruji kedua karena akan membuat lengkungan pada dasar keranjang.
  - c. Lanjutkan ke jeruji keempat dan tarik kembali perlahan
6. Tahap keenam adalah lanjutkan menganyam, yang terdiri dari:
  - a. Teruskan menyambungkan dan menganyam gelagah baru melalui jeruji-jeruji.
  - b. Pastikan tidak menarik terlalu kuat pada sudut-sudutnya, karena dapat membuat jeruji-jeruji terlalu melengkung ke dalam dan dapat merusak bentuk keranjang.
7. Tahap ketujuh adalah rapatkan dasar keranjang, yang terdiri dari:

- a. Dorong atau tariklah barisan-barisannya ke bawah sambil menganyam.
  - b. Mulailah menekan atau menarik dimulai dari dasar keranjang dan lanjutkan ke atas dengan helai gelagah baru.
8. Tahap kedelapan adalah tepi atas keranjang, yang terdiri dari:
- a. Tiruskan gelagah dengan gunting, dari jeruji keempat hingga gelagah terakhir.
  - b. Anyamkan hingga semua gelagah telah dianyam ke dalam jeruji.
9. Tahap kesembilan adalah potong keranjang untuk merapikan, yang terdiri dari:
- a. Potong jeruji-jeruji
  - b. Lipat jeruji ke sisi dalam keranjang melewati baris teratas anyaman gelagah.
  - c. Pastikan setiap jeruji terlipat sejajar pada sisi dalam keranjang.



Gambar 2. Hasil Membuat Souvenir Keranjang Ayam

### Pemasaran Souvenir Keranjang Ayam Mini

Untuk memasarkan barang souvenir keranjang ayam mini, para penyuluh menganjurkan agar pelaku desa wisata yang telah mampu membuat souvenir ini dapat menyalurkannya di toko yang menjual souvenir yang dekat dengan obyek wisata agar banyak konsumen yaitu wisatawan langsung mendatangi lokasi untuk membeli produk tersebut dengan mudah. Selain itu pelaku desa wisata juga harus menetapkan harga yang sesuai dan terjangkau, kemudian agar memuaskan wisatawan maka souvenir dapat dibuat den-

gan berbagai bentuk, warna dan kemasan yang berbeda dan bervariasi juga unik.

### Hasil dari Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Souvenir merupakan bukti bahwa destinasi wisata tersebut memiliki kreatifitas yang baik. Sebuah souvenir hendaknya dibuat berbentuk miniatur yang berukuran kecil sehingga mudah dikemas dan dibawa oleh wisatawan. Metode dalam penyuluhan dan pelatihan membuat souvenir adalah menggunakan teknik amati, tiru, modifikasi. Seperti yang diberikan oleh penyuluh mengenai souvenir yang dibuat oleh pengrajin rotan atau bambo dalam membuat keranjang ayam mini sehingga souvenir tersebut dapat dijadikan tempat untuk menyimpan aksesoris, seperti gelang, cincin, dan sebagainya.

Pada saat materi penyuluhan telah selesai maka dilanjutkan demonstrasi yaitu praktek membuat souvenir oleh pengrajin rotan dan kayu. Keterampilan mereka sudah sangat baik, namun terkendala oleh peralatan untuk bekerja membuat souvenir berkualitas bagus. Pengadaan peralatan souvenir harus segera direalisasikan agar para pengrajin dapat bersemangat dalam pembuatan souvenir.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan souvenir telah dilaksanakan dengan baik di dua desa yaitu, Desa Muntei, Desa Matotonandan Desa Madobag. Masyarakat menerima pelatihan yang diberikan oleh penyuluh. Masyarakat belum paham mengenai pariwisata dan pengrajin sangat mengharapkan peralatan untuk menyempurnakan peralatan. Pembuatan souvenir keranjang ayam mini dapat memberikan ide atau kreatifitas seperti beberapa contoh peralatan dalam pembuatan makanan sagu yang dibuat dalam ukuran miniature kemudian ditempel pada bingkai dan ada cerita tentang fungsi dari peralatan tersebut.

### Saran

Masyarakat harus aktif mencari ide yang kreatif dalam pembuatan souvenir untuk membuat bentuk dan ukuran yang tepat. Peran pemer-

intah antar dinas sangat berarti bagi peningkatan kemampuan serta mendorong masyarakat terus mengembangkan usahanya. Pendamping desa harus memberikan support kepada para pengrajin souvenir dan perlu dibuatnya komunitas kelompok souvenir kabupaten Mentawai.

Suku Bangsa Mentawai. Padang: Laboratorium Antropologi Fisip Universitas Andalas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada TFCA Sumatera dan para pelaku desa wisata Muntei, Matotonan dan Madobag yaitu masyarakat yang menjadi peserta pelatihan yang bersedia membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana.
- Coronese, S. (1986). Kebudayaan Suku Mentawai. Jakarta: PT Grafidia Jaya, Jakarta.
- Gantina, D., & Swantari, A., & Ratnaningtyas, H. (2020). Penyuluhan Pembukuan Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Usaha di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan-Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 97-103.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1): 39-44.
- Nala, I. W. L., Keliwar, S., & Hidayanto, A. F. (2018). Penguatan Pokdarwis Rindang Benua Melalui Pkm Pelatihan Perancangan Paket Kunjungan Wisata Dan Desain Souvenir. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 3(10): 85-89.
- Palgunadi, B. (2007). *Disain Produk: Disain, Disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: ITB.
- Prakosa, S. dan Cheon, H. (2013). Thai tourists' Souvenir Shopping Experience in Korea. *Asia Marketing Journal*, 15(3): 15-29.
- Rudito, B. (1999). *Masyarakat dan Kebudayaan*